



ANALISIS KESESUAIAN MUATAN BUKU BAHASA INDONESIA AKU BISA! KELAS I DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE A

Mutiara Nurul Khotimah¹, Adji Perdamean², Trya novita³, Maria Botifar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup, Indonesia

Email: mutiarayayak64@gmail.com¹, adji-perdamean@gmail.com², tryanovita2019@gmail.com³, mariabotifar@iaincurup.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-10-2026

Disetujui: 16-10-2026

Kata Kunci:

buku teks;
Capaian Pembelajaran;
Fase A;
literasi permulaan;
analisis isi.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian muatan buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! edisi revisi jilid 1 kelas I dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dan analisis isi. Data penelitian berupa dokumen CP Bahasa Indonesia Fase A, tujuan pembelajaran yang tercantum dalam delapan bab buku, serta aktivitas pembelajaran yang disajikan di dalamnya. Analisis dilakukan terhadap empat elemen CP, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Kategori kesesuaian ditetapkan berdasarkan keteridentifikasian muatan dan aktivitas dalam buku yang mendukung tuntutan kompetensi pada setiap elemen CP. Hasil analisis menunjukkan bahwa muatan pada elemen menyimak, membaca dan memirsa, serta berbicara dan mempresentasikan dikategorikan sesuai, meskipun beberapa aspek masih memerlukan penguatan melalui rancangan pembelajaran guru. Sementara itu, pada elemen menulis, bukti keterwadahan tuntutan kompetensi belum teridentifikasi secara memadai, terutama terkait kegiatan menulis berbagai jenis teks. Temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena analisis hanya mencakup jilid pertama kelas I, sedangkan CP Fase A menggambarkan kompetensi yang diharapkan pada akhir fase. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi terbatas pada analisis dokumen dan aktivitas dalam buku. Dengan demikian, buku tersebut mendukung pengembangan literasi permulaan, tetapi perlu dilengkapi dengan bahan dan aktivitas pembelajaran yang relevan untuk mendukung ketercapaian CP secara menyeluruh.

Abstract: *Aku Bisa! for Grade 1 with the Indonesian Language Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran/CP) for Phase A. The study employed a descriptive qualitative approach using library research and content analysis. The data consisted of the Phase A Indonesian Language CP document, the learning objectives presented in the book's eight chapters, and the learning activities included in the book. The analysis covered four CP elements: listening, reading and viewing, speaking and presenting, and writing. Alignment categories were determined based on the identifiable content and learning activities that supported the competency demands of each CP element. The findings indicated that the content related to listening, reading and viewing, and speaking and presenting was categorized as aligned, although some aspects required further support through teachers' instructional planning. In the writing element, however, the coverage of the expected competencies was not sufficiently identified, particularly regarding activities involving the writing of various text types. This finding should be interpreted cautiously because the analysis was limited to the first volume for Grade 1, whereas Phase A CP describes competencies expected to be achieved by the end of the phase. The study did not measure students' learning outcomes; rather, it focused exclusively on document analysis and the learning activities presented in the textbook. Therefore, the book supports the development of foundational literacy but should be complemented with relevant materials and learning activities to support the achievement of the CP more comprehensively*

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar merupakan landasan bagi mengenali huruf, suku kata, dan kata, tetapi juga

mengembangkan keterampilan menyimak, memahami informasi melalui bacaan dan gambar, menyampaikan gagasan secara lisan, serta mengungkapkan ide melalui tulisan. Keempat

elemen tersebut saling berkaitan dalam membangun kemampuan berbahasa secara bertahap dan terpadu. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu menyediakan materi dan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekaligus mendukung kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan rumusan kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir suatu fase. CP Bahasa Indonesia Fase A mencakup empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Rumusan tersebut menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang tujuan pembelajaran (TP), menentukan aktivitas belajar, memilih sumber belajar, dan menyusun asesmen (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2022). Dengan demikian, buku teks sebagai salah satu sumber belajar perlu ditelaah untuk mengetahui sejauh mana materi, tujuan pembelajaran yang disajikan, dan aktivitas di dalamnya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang ditetapkan dalam CP.

Kesesuaian buku teks dengan CP tidak cukup ditentukan berdasarkan kemunculan istilah atau topik yang serupa. Penilaian perlu memperhatikan hubungan antara tuntutan kompetensi, tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam buku, serta aktivitas yang diarahkan kepada peserta didik. Sebagai contoh, keberadaan gambar dalam buku belum dengan sendirinya menunjukkan keterwadahan seluruh kompetensi membaca dan memirsa. Demikian pula, latihan menyalin huruf atau kata menunjukkan adanya aktivitas menulis permulaan, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh tuntutan kompetensi menulis pada akhir fase telah terakomodasi. Oleh sebab itu, analisis kesesuaian perlu didasarkan pada bukti isi dan aktivitas yang dapat ditelusuri dalam setiap bab, dengan membedakan antara kompetensi yang terwadahi, terwadahi sebagian, dan belum teridentifikasi dalam dokumen yang dianalisis.

Buku Bahasa Indonesia: *Aku Bisa!* untuk SD/MI kelas I edisi revisi karya Dewayani (2023) menyajikan berbagai aktivitas literasi permulaan, seperti mendengarkan cerita, mengamati ilustrasi, mengenali bunyi dan suku kata, membaca kata sederhana, berdiskusi, serta berlatih menulis. Buku

tersebut menjadi salah satu sumber belajar Bahasa Indonesia yang digunakan di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan. Kehadiran aktivitas yang beragam memberikan dasar untuk menelaah bagaimana materi dan kegiatan dalam buku berhubungan dengan tuntutan CP Bahasa Indonesia Fase A. Namun, keberadaan suatu aktivitas dalam buku tidak secara otomatis membuktikan bahwa seluruh indikator kompetensi pada elemen terkait telah terpenuhi. Penilaian perlu mempertimbangkan jenis aktivitas, tujuan yang dinyatakan, serta kecocokannya dengan kompetensi yang dirumuskan dalam CP.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kesesuaian buku teks dan bahan ajar dengan kurikulum. Muchtar (2002), misalnya, mengkaji relevansi buku teks Bahasa Indonesia sekolah dasar dengan kurikulum dari aspek pendekatan, tujuan, tema, dan isi pembelajaran. Ahmad et al. (2024) dan Helmi et al. (2024) juga menelaah kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia dengan CP dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Kurniati et al. (2025) mengkaji buku teks Bahasa Indonesia kelas I pada Fase A. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan pentingnya analisis buku teks untuk menilai hubungan antara isi bahan ajar dan tuntutan kurikulum. Penelitian tentang keselarasan tujuan pembelajaran dan aktivitas dalam buku teks juga menunjukkan bahwa tujuan yang dinyatakan perlu ditinjau bersama aktivitas yang disediakan, bukan diperlakukan sebagai unsur yang berdiri sendiri (Khoirussulfa & Saraswati, 2025).

Meskipun demikian, kajian kesesuaian buku teks masih perlu diperdalam melalui pemetaan yang secara bersamaan memperhatikan tiga unsur, yaitu CP sebagai acuan kompetensi, TP yang tercantum dalam setiap bab, dan aktivitas pembelajaran yang disajikan untuk mendukung tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, perhatian khusus diberikan pada hubungan ketiga unsur tersebut di setiap elemen Bahasa Indonesia Fase A. Pemetaan tersebut diperlukan agar analisis tidak berhenti pada pernyataan umum bahwa suatu elemen telah muncul dalam buku, tetapi dapat menjelaskan bukti aktivitas yang mendukung ketercapaian tuntutan kompetensi serta bagian yang masih memerlukan penguatan. Penelitian ini juga membedakan cakupan jilid pertama kelas I dari keseluruhan CP Fase A,

karena kompetensi pada akhir fase tidak dapat dinilai hanya berdasarkan satu jilid buku.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis muatan buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! edisi revisi jilid 1 kelas I berdasarkan CP Bahasa Indonesia Fase A. Analisis mencakup delapan bab, mulai dari “Bunyi Apa?” hingga “Di Sekitar Rumah”, dengan menelaah tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku dan aktivitas yang mendukung empat elemen CP. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai kesesuaian perangkat TP sekolah secara menyeluruh, mengukur kemampuan peserta didik, atau menentukan efektivitas pembelajaran. Fokusnya terbatas pada hubungan yang dapat ditelusuri antara dokumen CP, TP dalam buku, dan aktivitas pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana cakupan tujuan dan aktivitas pembelajaran dalam delapan bab buku

Bahasa Indonesia: Aku Bisa! jilid 1 kelas I pada empat elemen CP Bahasa Indonesia Fase A; (2) bagaimana kesesuaian tujuan dan aktivitas pembelajaran dalam buku tersebut dengan tuntutan kompetensi pada masing-masing elemen CP; dan (3) aspek kompetensi apa yang telah terwadahi serta aspek apa yang masih memerlukan penguatan berdasarkan dokumen yang dianalisis?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cakupan tujuan dan aktivitas pembelajaran dalam delapan bab buku, menganalisis kesesuaiannya dengan empat elemen CP Bahasa Indonesia Fase A, serta mengidentifikasi aspek kompetensi yang telah terwadahi dan yang masih memerlukan penguatan. Kontribusi penelitian terletak pada pemetaan hubungan CP, TP yang tercantum dalam buku, dan aktivitas pembelajaran pada setiap elemen, dengan memperhatikan batas cakupan jilid pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam melengkapi aktivitas pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan analisis yang mencakup jilid lanjutan serta pemetaan TP sekolah secara lebih lengkap.

B. METODE PENELITIAN

Paragraf harus teratur. Semua paragraf harus rata, yaitu sama-sama rata kiri dan dan rata kanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan dan teknik analisis isi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A, tujuan pembelajaran (TP) yang tercantum dalam buku, dan aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* edisi revisi jilid 1 kelas I. Penelitian berfokus pada dokumen dan isi buku sehingga tidak mencakup pengukuran hasil belajar peserta didik, observasi pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi efektivitas penggunaan buku di kelas.

Sumber data penelitian meliputi dokumen CP Bahasa Indonesia Fase A, buku *Bahasa Indonesia: Aku Bisa!* edisi revisi jilid 1 kelas I karya Dewayani (2023), serta TP dan aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam delapan bab buku tersebut. Dokumen CP digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi tuntutan kompetensi pada empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Buku teks dianalisis untuk menemukan TP yang dinyatakan dalam setiap bab dan aktivitas yang berpotensi mendukung pencapaian kompetensi pada masing-masing elemen.

Unit analisis penelitian terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu: (1) rumusan kompetensi dalam dokumen CP pada setiap elemen;

(2) TP yang tercantum dalam masing-masing bab buku; dan (3) materi serta aktivitas pembelajaran yang disajikan untuk mendukung TP tersebut. Analisis dilakukan terhadap delapan bab buku, dengan memperhatikan isi teks, petunjuk kegiatan, pertanyaan, latihan, ilustrasi yang digunakan dalam aktivitas, dan bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik. Setiap temuan dicatat berdasarkan bab, elemen CP yang relevan, rumusan TP, deskripsi aktivitas, serta bagian atau halaman buku yang menjadi bukti.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi tuntutan kompetensi dalam CP Bahasa Indonesia Fase A dan mengelompokkannya ke dalam empat elemen. Kedua, peneliti menginventarisasi TP yang tercantum pada setiap bab buku. Ketiga, peneliti menelaah aktivitas pembelajaran untuk menemukan bukti yang mendukung atau belum menunjukkan dukungan terhadap tuntutan kompetensi pada CP.

Keempat, peneliti menyusun matriks pemetaan yang menghubungkan elemen dan tuntutan kompetensi CP, TP dalam buku, aktivitas pembelajaran, serta bukti halaman yang relevan. Kelima, peneliti membandingkan ketiga komponen tersebut dan menetapkan deskripsi kesesuaian berdasarkan kriteria operasional yang digunakan. Terakhir, hasil pemetaan ditafsirkan secara deskriptif untuk mengidentifikasi aspek kompetensi yang telah terwadahi, terwadahi sebagian, atau belum teridentifikasi secara memadai dalam buku yang dianalisis.

Penetapan kategori dilakukan secara kualitatif berdasarkan keterlacakan bukti dokumen, bukan berdasarkan skor numerik atau persentase. Kategori terwadahi diberikan apabila terdapat TP dan aktivitas pembelajaran yang secara substantif mendukung tuntutan kompetensi CP yang dianalisis. Kategori terwadahi sebagian digunakan apabila bukti hanya mendukung sebagian tuntutan kompetensi atau aktivitas yang tersedia belum menunjukkan cakupan yang memadai terhadap kompetensi terkait. Kategori belum teridentifikasi digunakan apabila peneliti tidak menemukan bukti TP atau aktivitas yang secara jelas mendukung tuntutan kompetensi tersebut dalam bagian buku yang ditelaah. Ketidadaan bukti dalam jilid yang dianalisis tidak langsung ditafsirkan sebagai ketidaksesuaian seluruh buku atau tidak terpenuhinya CP pada akhir Fase A.

Untuk menjaga keterlacakan analisis, setiap keputusan kategori harus disertai bukti yang dapat diperiksa kembali, berupa rumusan CP, TP yang relevan, deskripsi aktivitas pembelajaran, dan nomor halaman buku. Apabila hubungan antara TP, aktivitas, dan tuntutan kompetensi belum dapat ditunjukkan secara jelas, kategori tidak ditetapkan secara definitif sebelum bukti ditelaah kembali. Hasil analisis disajikan dalam bentuk matriks dan uraian deskriptif yang menjelaskan dasar setiap keputusan. Dengan prosedur tersebut, kesimpulan penelitian dibatasi pada keterwadahan kompetensi dalam dokumen buku jilid 1 yang dianalisis dan tidak digunakan untuk menyimpulkan penguasaan kompetensi peserta didik atau ketercapaian keseluruhan CP Fase A.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pemetaan Tujuan dan Aktivitas Pembelajaran pada Delapan Bab

Buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Edisi revisi jilid 1 kelas I karya Dewayani (2023) terdiri atas delapan bab yang menyajikan aktivitas literasi permulaan secara bertahap. Materi dimulai dari kegiatan menyimak cerita dan berkenalan dengan teman, kemudian berkembang menuju pengenalan bunyi dan suku kata, membaca kata sederhana, memahami informasi melalui gambar, berkomunikasi dalam situasi sehari-hari, serta menulis kata sesuai konteks. Setiap bab memuat tujuan dan aktivitas yang dapat dikaitkan dengan satu atau lebih elemen Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A.

Pemetaan awal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku tidak selalu berhubungan dengan satu elemen CP secara eksklusif. Kegiatan menyimak cerita, misalnya, dapat dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan secara lisan, mengamati gambar, atau mengenali kata yang berkaitan dengan isi cerita. Oleh karena itu, analisis kesesuaian dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara tuntutan kompetensi CP, tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam buku, serta aktivitas konkret yang tersedia pada setiap bab. Ringkasan pemetaan delapan bab disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan awal tujuan dan aktivitas pembelajaran dalam buku

Bab	Tujuan atau erak pembelajaran dalam buku	Aktivitas yang teridentifikasi
1. Bunyi Apa?	Menyimak cerita dan berkenalan dengan teman	Mendengarkan cerita, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, dan mengenali bunyi.
2. Ayo, Bermain!	Mengenali perilaku saat bermain dan pola suku kata	Menyanyi, menirukan erakan, mengamati gambar, serta membaca dan menulis suku kata berawalan h- dan c-.
3. Awas Kuman!	Memahami cerita dan mengenali pola suku kata	Menyimak cerita “Dilo sakit pilek”, mengamati gambar, berdiskusi, serta membaca dan menulis suku kata ka-, ki-, ku-, ke-, dan ko-.
4. Aku Bisa!	Memahami cerita melalui erakan dan mengenali pola suku kata	Menirukan erakan binatang serta membaca dan menulis suku kata la-, li-, lu-, le-, dan lo-.

5. Teman Baru	Menggunakan ungkapan santun dan mengenali pola suku kata	Menyimak cerita “Mimi ingin menyapa Maya”, berlatih ungkapan santun, mengenali tanda	aktivitas dan instruksi pembelajaran secara lengkap.
----------------------	--	--	--

Sumber: hasil pemetaan deskriptif berdasarkan isi buku yang dianalisis.

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran dalam buku memiliki keterkaitan lintas elemen. Meskipun demikian, kemunculan aktivitas dalam suatu bab belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh tuntutan kompetensi CP pada elemen terkait telah terwadahi. Oleh sebab itu, pemetaan awal tersebut dilanjutkan dengan analisis berdasarkan empat elemen CP, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

2. Analisis Kesesuaian Berdasarkan Empat Elemen CP

Untuk memperjelas dasar penetapan kategori, analisis setiap elemen mencakup tuntutan kompetensi yang diperiksa, TP yang tercantum dalam buku, bukti aktivitas dan halaman, serta alasan interpretasi. Rumusan kompetensi dalam tabel berikut merupakan ringkasan aspek yang dianalisis, bukan kutipan lengkap CP. Rumusan resmi CP perlu dicantumkan atau dirujuk secara tepat berdasarkan dokumen kurikulum yang digunakan peneliti.

Tabel 2. Matriks pemetaan kesesuaian muatan buku dengan CP Bahasa Indonesia Fase A

Elemen CP dan aspek kompetensi yang dianalisis	TP atau fokus tujuan dalam buku	Bukti aktivitas dan halaman buku	Dasar interpretasi kategori	Membaca dan memirsa: membaca kata atau teks sederhana serta memperoleh informasi dari teks dan gambar sesuai tahap perkembangan literasi permulaan.	Mengamati gambar, membaca kata atau cerita sederhana, mengenali kosakata, dan memahami informasi melalui teks visual maupun tertulis.	Bab 1, kegiatan membaca dan mengenali kata, hlm. 10–18; cerita “Kiki dan Gaga Berteduh”, hlm. 140–148; Bab 7, cerita tentang ayah yang berjualan tahu, hlm. 167–173; Bab 8, instruksi permainan arah, hlm. 201.	Sesuai dengan catatan. Kegiatan membaca dan mengamati visual ditemukan dalam beberapa bagian buku. Akan tetapi, bukti tentang kemampuan memperoleh, memahami, dan menginterpretasikan informasi dari teks dan gambar perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan ketercakupan seluruh tuntutan CP.
Menyimak: memahami informasi dari teks lisan, termasuk cerita dan instruksi, sesuai dengan tuntutan CP Bahasa Indonesia Fase A.	Menyimak cerita, memahami informasi atau pesan, serta mengikuti instruksi lisan.	Bab 1, cerita “Itu Bola Boni”, hlm. 3–7. Bukti aktivitas menyimak pada bab lainnya perlu diperiksa kembali berdasarkan buku asli.	Sesuai dengan catatan. Kegiatan menyimak cerita teridentifikasi pada Bab 1. Namun, ketercakupan aspek pemahaman informasi, pesan, dan instruksi lisan secara menyeluruh belum dapat dipastikan tanpa pemeriksaan				
Berbicara dan mempresentasikan: menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi sesuai konteks.	Memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman atau gambar, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.	Bab 1, kegiatan memperkenalkan diri, menceritakan benda kesukaan, dan menjawab pertanyaan, hlm. 11–24; Bab 3, diskusi cerita dan menceritakan gambar, hlm. 59–62; Bab 4, ketertiban berbicara dan mengangkat tangan sebelum menjawab, hlm. 95–96.	Sesuai dengan catatan. Aktivitas berbicara, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi telah teridentifikasi. Namun, ketercakupan kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut, menanggapi lawan bicara, dan mempresentasikan informasi belum dapat disimpulkan hanya dari				

		Aktivitas pada Bab 2 dan Bab 5–8 perlu diverifikasi berdasarkan halaman yang relevan.	keberadaan aktivitas lisan tersebut.
Menulis: mengembangkan keterampilan menulis permulaan, termasuk menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sesuai tuntutan CP.	Mengenali dan menulis huruf atau suku kata, menyusun kata sederhana, serta menggunakan tanda baca dasar.	Bab 1, latihan menulis suku kata dan kata sederhana, hlm. 10–18; Bab 2, latihan suku kata berawalan h- dan c-. Nomor halaman dan bukti aktivitas menulis pada bab berikutnya perlu diverifikasi berdasarkan buku asli.	Belum dapat dipastikan sepenuhnya; sementara dikategorikan kurang sesuai berdasarkan bukti yang tersedia. Latihan menulis permulaan telah teridentifikasi, tetapi bukti mengenai perkembangan keterampilan menulis, penyusunan kalimat sederhana, dan produksi tulisan secara mandiri belum memadai untuk menyatakan kesesuaian secara menyeluruh.

Sumber: hasil analisis dokumen dan pemetaan awal dalam naskah penelitian.

Berdasarkan matriks pemetaan pada Tabel 2, buku teks Bahasa Indonesia Fase A memuat aktivitas yang berkaitan dengan keempat elemen CP, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pada elemen menyimak, misalnya, keberadaan cerita “Itu Bola Boni” pada Bab 1 menunjukkan adanya materi yang berpotensi digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Pada elemen membaca dan memirsa, penyajian cerita, kata sederhana, dan ilustrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teks tertulis dan visual. Sementara itu, kegiatan memperkenalkan diri,

menjawab pertanyaan, dan berdiskusi menunjukkan adanya ruang bagi penggunaan bahasa lisan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pada elemen menulis, buku telah memuat latihan menulis suku kata dan kata sederhana sebagai bagian dari pengembangan keterampilan menulis permulaan. Meskipun demikian, bukti yang tersedia belum cukup untuk memastikan ketercakupannya seluruh tuntutan kompetensi menulis sebagaimana dirumuskan dalam CP. Kondisi serupa juga perlu diperhatikan pada elemen lainnya, sebab keberadaan suatu aktivitas tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi dalam elemen tersebut telah terakomodasi.

Dengan demikian, hasil pemetaan perlu dipahami sebagai penilaian terhadap keterwakilan muatan dan aktivitas pembelajaran dalam buku yang dianalisis, bukan sebagai kesimpulan bahwa seluruh tuntutan CP Bahasa Indonesia Fase A telah atau belum terpenuhi. Interpretasi akhir harus mempertimbangkan kesesuaian antara rumusan CP, tujuan pembelajaran, karakteristik aktivitas, dan bukti konkret yang ditemukan pada halaman buku.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! edisi revisi jilid 1 kelas I menyediakan beragam aktivitas yang berkaitan dengan empat elemen Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A. Namun, keterwadahan aktivitas pada setiap elemen tidak selalu menunjukkan tingkat cakupan kompetensi yang sama. Perbedaan tersebut tampak dari karakter aktivitas yang disediakan, mulai dari kegiatan memahami informasi lisan, membaca dan menafsirkan gambar, berkomunikasi secara lisan, hingga menulis huruf, suku kata, dan kata sederhana. Oleh karena itu, kesesuaian buku perlu dipahami melalui hubungan antara tuntutan kompetensi dalam CP, tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam buku, dan aktivitas yang disediakan untuk mendukung tujuan tersebut. Pendekatan ini sejalan

dengan pentingnya menganalisis buku teks berdasarkan isi dan fungsi pembelajarannya, bukan semata-mata berdasarkan keberadaan topik atau aktivitas tertentu (Ahmad et al., 2024; Kurniati et al., 2025).

Pada elemen menyimak, aktivitas dalam delapan bab memperlihatkan penggunaan cerita dan

instruksi lisan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Cerita tentang lingkungan, kesehatan, pertemanan, dan kegiatan sehari-hari memberikan konteks bagi peserta didik untuk mendengarkan informasi serta menghubungkannya dengan situasi yang dikenal. Beberapa kegiatan juga dilanjutkan dengan respons, seperti menirukan gerakan atau mengikuti instruksi mengenai arah. Hubungan antara informasi lisan dan respons tersebut menjadi aspek penting dalam analisis karena aktivitas menyimak tidak hanya dilihat dari keberadaan cerita yang dibacakan, tetapi juga dari tindakan yang diminta setelah peserta didik mendengarkan.

Meskipun demikian, keberadaan cerita dan instruksi lisan belum cukup untuk menyatakan bahwa semua tuntutan CP pada elemen menyimak telah terwadahi secara menyeluruh. Analisis dokumen hanya menunjukkan bentuk kegiatan yang tersedia dalam buku, sedangkan keterlaksanaan dan kualitas respons peserta didik tidak dapat diketahui tanpa pengamatan pembelajaran. Selain itu, variasi sumber simakan dan bentuk instruksi perlu ditelaah berdasarkan indikator CP yang digunakan. Dengan demikian, kategori kesesuaian pada elemen menyimak perlu dipahami sebagai penilaian terhadap bukti aktivitas yang teridentifikasi dalam jilid pertama, bukan sebagai bukti bahwa seluruh kompetensi menyimak pada akhir Fase A telah terpenuhi.

Pada elemen membaca dan memirsa, buku memadukan pengenalan huruf dan suku kata, pembacaan teks pendek, pengamatan ilustrasi, serta penggunaan kosakata dalam konteks sehari-hari. Ilustrasi cerita, gambar benda, dan peta lingkungan menyediakan kesempatan untuk menghubungkan informasi visual dengan kata atau teks yang dipelajari. Penyajian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membaca permulaan tidak hanya berhubungan dengan pengenalan lambang tulisan, tetapi juga dapat dikaitkan dengan pemaknaan informasi melalui gambar dan konteks.

Namun, hasil pemetaan awal belum menunjukkan bukti eksplisit untuk seluruh aspek kompetensi membaca dan memirsa yang dianalisis, termasuk pemahaman puisi anak. Temuan ini perlu ditafsirkan secara terbatas. Belum ditemukannya suatu aktivitas dalam bagian buku yang ditelaah tidak serta-merta membuktikan bahwa buku tidak

mendukung kompetensi tersebut dalam seluruh penggunaannya. Temuan itu menunjukkan bahwa bukti keterwadahan aspek terkait belum dapat ditunjukkan secara memadai berdasarkan dokumen yang dianalisis. Karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan bacaan tambahan dan aktivitas yang mendorong peserta didik mengidentifikasi informasi, menjelaskan isi bacaan, serta menghubungkan pesan teks dengan informasi visual. Rekomendasi tersebut merupakan implikasi dari hasil analisis dokumen, bukan bukti bahwa aktivitas tambahan tersebut telah dilaksanakan atau terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pada elemen berbicara dan mempresentasikan, kegiatan memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, menceritakan gambar, dan berdiskusi menunjukkan adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa lisan dalam konteks sosial yang sederhana. Tema pertemanan, perilaku saat bermain, kegiatan jual-beli, dan lingkungan rumah membuat aktivitas berbicara terhubung dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kehadiran aktivitas tersebut menunjukkan bahwa buku tidak hanya berorientasi pada pengenalan bentuk bahasa tertulis, tetapi juga menyediakan kegiatan komunikasi lisan.

Walaupun demikian, keberadaan petunjuk untuk berbicara atau berdiskusi tidak dapat dipersamakan dengan keterpenuhan seluruh aspek kompetensi berbicara dan mempresentasikan. Kualitas intonasi, kejelasan penyampaian, kesantunan dalam interaksi, dan kemampuan menyajikan informasi perlu ditelaah berdasarkan tuntutan CP yang relevan serta bukti aktivitas yang tersedia. Selain itu, kemampuan aktual peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut tidak dapat disimpulkan dari analisis buku. Dengan demikian, kategori kesesuaian pada elemen ini perlu dibatasi pada keterwadahan aktivitas dalam dokumen. Guru dapat menggunakan aktivitas yang tersedia sebagai dasar untuk merancang latihan komunikasi lisan yang lebih terarah, disertai contoh, kesempatan berlatih, dan umpan balik sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan yang berbeda terlihat pada elemen menulis. Buku menyajikan kegiatan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dan penulisan suku kata, kemudian bergerak menuju penulisan kata sederhana dalam konteks tertentu. Urutan ini relevan dengan pengembangan keterampilan

menulis permulaan pada kelas I karena peserta didik diperkenalkan pada hubungan antara bunyi, lambang huruf, suku kata, dan kata. Oleh karena itu, materi menulis dalam buku tidak dapat dinilai sebagai tidak relevan secara keseluruhan. Materi tersebut menyediakan dasar bagi pengembangan keterampilan menulis pada tahap awal.

Persoalan muncul ketika cakupan materi dalam jilid pertama dibandingkan dengan keseluruhan tuntutan elemen menulis pada akhir Fase A. Pemetaan yang dilaporkan dalam penelitian belum menunjukkan bukti memadai mengenai kegiatan menyusun berbagai jenis teks secara utuh, seperti teks deskripsi sederhana, teks rekon tentang pengalaman diri, penceritaan ulang narasi, teks prosedur, dan teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bukti tersebut, kategori "Kurang Sesuai" dalam analisis awal perlu dimaknai sebagai keterwadahan yang belum memadai terhadap keseluruhan tuntutan CP menulis pada jilid yang dianalisis, bukan sebagai penilaian bahwa latihan menulis permulaan dalam buku tidak sesuai untuk kelas I.

Interpretasi tersebut penting karena CP Fase A mencakup rentang pembelajaran hingga akhir fase, sedangkan penelitian hanya menelaah jilid pertama kelas I. Dengan cakupan demikian, analisis tidak dapat memastikan apakah tuntutan menulis yang belum teridentifikasi dalam jilid ini disajikan pada jilid berikutnya atau dikembangkan melalui sumber belajar lain. Oleh karena itu, kesimpulan yang lebih tepat adalah bahwa bukti keterwadahan beberapa tuntutan menulis belum ditemukan secara memadai pada jilid yang ditelaah. Guru dapat melengkapi aktivitas yang ada melalui latihan menulis kalimat dan teks sederhana secara bertahap, dengan tetap mempertimbangkan kesiapan peserta didik dan perencanaan pembelajaran yang berlaku di sekolah.

Jika dibandingkan dengan kajian terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini, hasil tersebut memperkuat pentingnya menelaah buku teks berdasarkan hubungan antara isi, tujuan pembelajaran, dan tuntutan kurikulum. Ahmad et al. (2024) dan Helmi et al. (2024) sama-sama menjadi rujukan dalam pembahasan analisis kesesuaian materi buku teks dengan CP, sedangkan Kurniati et al. (2025) mengkaji buku teks Bahasa Indonesia Fase A kelas I. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi analisis terletak pada pemetaan hubungan CP, TP

yang tercantum dalam buku, dan aktivitas pembelajaran pada empat elemen Bahasa Indonesia dalam delapan bab. Meskipun demikian, perbandingan ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut identik, karena objek dan cakupan masing-masing kajian perlu diperiksa berdasarkan artikel aslinya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian kesesuaian buku teks memerlukan pembedaan antara keberadaan aktivitas, relevansi aktivitas terhadap tuntutan kompetensi, dan ketercakupan kompetensi secara menyeluruh. Ketiga hal tersebut merupakan tingkat analisis yang berbeda. Suatu aktivitas dapat ditemukan dalam buku dan relevan dengan CP, tetapi belum tentu cukup untuk menunjukkan bahwa semua indikator dalam elemen tersebut telah terwadahi. Pembedaan ini membantu mencegah kesimpulan yang terlalu luas dari bukti dokumen yang terbatas. Dalam penelitian ini, kategori yang ditetapkan perlu dibaca bersama matriks pemetaan dan bukti halaman yang mendasarinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek kajian hanya mencakup jilid pertama kelas I sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan sumber belajar sepanjang Fase A. Kedua, pemetaan TP sekolah belum lengkap sehingga penelitian belum dapat menyimpulkan kesesuaian antara perangkat pembelajaran sekolah dan buku secara menyeluruh. Ketiga, instrumen penskoran indikator dalam naskah awal belum memiliki skor akhir yang dapat dipertanggungjawabkan; oleh sebab itu, hasil tidak disajikan dalam bentuk persentase atau nilai statistik. Keempat, penelitian tidak melibatkan observasi kelas, analisis hasil kerja peserta didik, atau pengukuran hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian terbatas pada interpretasi isi dokumen dan tidak membuktikan efektivitas penggunaan buku dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian ini terutama berkaitan dengan penggunaan buku dalam perencanaan pembelajaran. Guru dapat memetakan aktivitas buku terhadap CP dan TP sekolah untuk mengidentifikasi bagian yang telah didukung oleh buku serta bagian yang memerlukan pengayaan. Sekolah dapat memfasilitasi penyelarasan tersebut agar kegiatan pembelajaran antarbab dan antarkelas tersusun secara berkesinambungan. Bagi peneliti berikutnya,

kajian dapat diperluas dengan menelaah jilid lanjutan, melengkapi matriks pemetaan berdasarkan indikator CP yang terverifikasi, serta melakukan observasi pembelajaran atau analisis hasil kerja peserta didik jika ingin mengkaji hubungan antara ketersediaan aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah tersebut dapat menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh tanpa mencampuradukkan analisis isi buku dengan penilaian hasil belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! edisi revisi jilid 1 kelas I, kesesuaian muatan buku dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A dapat ditinjau melalui empat elemen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Muatan buku pada umumnya menyediakan materi dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa pada tahap awal, seperti menyimak

cerita dan instruksi, mengenali suku kata dan membaca teks sederhana, menyampaikan pendapat atau pengalaman, serta berlatih menulis dari bentuk sederhana menuju kata. Meskipun demikian, keberadaan materi dan aktivitas dalam buku belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh tuntutan CP Fase A telah terakomodasi secara menyeluruh. Pada elemen menulis, misalnya, bukti dalam jilid 1 perlu ditelaah secara cermat untuk memastikan ketercakupan berbagai kompetensi yang ditargetkan pada akhir Fase A. Temuan tersebut perlu dipahami sesuai dengan batas penelitian, karena analisis hanya berfokus pada satu jilid buku dan tidak mencakup keseluruhan proses pembelajaran selama Fase A. Penelitian ini juga tidak mengukur ketercapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! jilid 1 dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu disertai pemetaan terhadap CP dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan serta penyesuaian aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik.

Saran

Guru disarankan untuk memetakan materi, tujuan pembelajaran, dan aktivitas dalam buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! jilid 1 terhadap CP dan tujuan pembelajaran yang digunakan di satuan pendidikan. Pemetaan tersebut penting untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah didukung oleh buku, kompetensi yang baru terwadahi sebagian, serta kompetensi yang memerlukan penguatan melalui kegiatan tambahan. Guru juga perlu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis secara terpadu.

Pihak sekolah dapat menggunakan hasil pemetaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran dan pemilihan sumber belajar pendamping. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis jilid lain dalam seri buku yang sama, membandingkan muatan buku dengan dokumen CP dan tujuan pembelajaran satuan pendidikan secara lebih lengkap, serta melengkapi analisis dengan bukti halaman dan indikator operasional yang jelas. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan observasi pembelajaran atau data hasil belajar peserta didik apabila ingin mengkaji bagaimana penggunaan buku berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian kompetensi. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dukungan buku teks terhadap implementasi kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2024). Analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia terhadap capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada*

- Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dewayani, S. (2023). *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk SD/MI kelas I* (edisi revisi). Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Helmi, M. A., Prasasti, T. I., & Nurrokhim, T. (2024). Analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII terhadap capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat penelitian dengan model pendekatan telaah kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2025). Analisis buku teks Fase A kelas 1 Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 sekolah dasar berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 8719–8728. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21020>
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2025). Analisis buku teks Fase A kelas 1 Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 sekolah dasar berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 8719–8728. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21020>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Tomlinson, B. (Ed.). (2011). *Materials development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Wulandari, L., Ariesta, R., & Suryadi. (2025). Analisis kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Kaur. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 211–224. <https://doi.org/10.33369/diksa.v11i2.44036>